

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Metode Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik atau siswa. Metode-metode yang digunakan juga sangat bervariasi. Namun, tidak semua sekolah menjadikan pembinaan akhlakul karimah siswa menjadi tujuan utamanya. Hal ini karena sekolah saat ini mengutamakan persaingan dari segi akademis bukan dari sisi output perilaku yang baik, apalagi sekolah yang memang bukan berbasis Islam.

Memang tidak dapat dielakkan lagi bahwasannya saat ini banyak persaingan sekolah-sekolah dari akademis yang dilihat dari lulusan dengan nilai-nilai ujian yang baik, namun dari segi perilaku terutama akhlak kebanyakan masih kurang. Sebenarnya pendidikan akhlak sendiri sudah termaktub dalam Undang-Undang SISDIKNAS BAB II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan pada Pasal 3 yang mengatakan bahwa pendidikan juga bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembinaan akhlak di sekolah biasanya dilakukan diluar jam sekolah bisa juga lewat kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya diisi dengan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan keagamaan. Banyak jenis kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan disekolah sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali.

Berikut ini penulis akan memberikan paparan mengenai pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung berdasarkan penelitian dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sebagai informan adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak dan juga siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Masruri selaku kepala sekolah MA Unggulan, mengatakan bahwa di sekolah tersebut ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan yang bersifat rutin setiap hari, setiap minggu dan tahunan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MA Unggulan ini ada beberapa jenis yaitu yang bersifat rutin setiap hari, seminggu sekali dan yang bersifat tahunan. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari adalah shalat duha berjamaah dan shalat duhur berjamaah, untuk kegiatan yang mingguan yaitu kultum atau ceramah, dan yang bersifat

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006) hlm.5

tahunan yaitu peringatan hari besar Islam misalnya Maulid Nabi dan lain-lain.²

Kegiatan yang dilakukan tersebut tentu mengandung pembinaan akhlak, baik yang secara eksplisit maupun implicit. Misalnya yang secara langsung pada kegiatan ceramah yang rutin dilaksanakan setiap sabtu, bagi guru yang bertugas memberikan materi ceramah bisa memberikan pengarahan kepada siswa untuk berperilaku lebih baik. Kemudian untuk pembinaan akhlak yang secara tidak langsung namun mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa bisa lewat unsur yang terkandung dalam kegiatan tersebut misalnya pada kegiatan shalat duha dan shalat duhur berjamaah yang dilaksanakan siswa akan diajari tentang rasa tanggung jawab, sabar, disiplin dan lain-lain. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Masruri demikian.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan pasti mempunyai makna pembinaan akhlak pada peserta didik, baik itu shalat duha, shalat duhur maupun kultum. Meskipun unsur pembinaan secara tidak langsung diperlihatkan, namun apabila kegiatan itu rutin dilakukan siswa akan dengan sendirinya sedikit demi sedikit akan berubah perilakunya.³

Untuk itu diperlukan cara atau metode juga sebagai upaya agar pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut bisa berjalan dengan maksimal dan baik. Metode disini sangatlah penting karena dengan metode yang baik maka tujuan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan akan bisa tercapai.

²Wawancara dengan Bapak Masruri pada Kamis 19 November 2015

³Ibid

Berbagai macam metode bisa digunakan karena metode pembinaan akhlak sendiri sangat banyak. Untuk teknis pelaksanaan kegiatan keagamaan sendiri di MA Unggulan seperti yang diceritakan oleh siswa yaitu.

Untuk shalat duha dilaksanakan tepat pada pukul 09.30 mas dan untuk shalat duhur pada pukul 12.00, ada tiga bunyi lonceng yang biasa dibunyikan misalnya kalau shalat duha jam 09.30 itu lonceng pertama adalah siswa keluar kelas dan langsung mengambil wudu, kemudian lonceng kedua yaitu sepuluh menit kemudian untuk segera masuk masjid dan shalat dan lonceng ketiga adalah untuk masuk kelas lagi sekitar pukul 10.00. hal itu adalah untuk melatih kami agar tertib dan disiplin waktu mas.⁴

Hal yang hampir senada juga disampaikan Bapak Abdul Kirom selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA unggulan Bandung.

ya, untuk teknis disini ketika akan dilaksanakan kegiatan shalat duha maupun shalat duhur berjamaah maka untuk penkondisian siswa biasanya dilakukan oleh guru piket, dan untuk siswa yang berdomisili di pondok maka yang mengondisikan adalah pengurus pondok, selain itu guru piket juga bertugas untuk mengimami shalat. Kalau untuk ceramah itu jadwal sudah terprogram.⁵

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut guru piket bertugas untuk keliling setiap kelas untuk mengecek apabila dalam kelas masih terdapat siswa yang tidak ikut kegiatan. Untuk siswa yang berdomisili di pondok pengurus pondoklah yang bertugas untuk mengkondisikan siswa pondok. Sementara itu guru lainnya segera dan mengawali untuk masuk masjid setelah mengambil wudu sebagai upaya untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa. bahkan sebagai upaya untuk mendemonstrasikan

⁴Wawancara dengan Anis Rifa'I siswa kelas XII IPS B pada Senin 23 November 2015

⁵Wawancara Bapak Abdul Kirom pada Rabu, 25 November 2015

contoh yang baik guru-guru pun juga melaksanakan shalat tahiyatul masjid.⁶ Selain guru, siswa yang dari pondok juga diharapkan untuk memberi contoh yang baik bagi teman-temannya sebagai upaya agar siswa yang lain juga mengikuti, misalnya dengan berpakaian rapi dan memakai kopyah. Lebih jauh Bapak Masruri menjelaskan tentang pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan.

Siswa yang masuk di MA Unggulan ini pada dasarnya mempunyai latar belakang yang berbeda, ada yang memang lanjutan dari MTs dan ada juga yang dari sekolah umum dan tentunya mereka mempunyai karakter yang berbeda. Kemudian di MA Unggulan sendiri bertepatan dalam lingkup pondok pesantren, jadi disinilah nilai plus dari sekolah ini sehingga siswa diharapkan tidak hanya pandai dari segi akademis namun juga mempunyai akhlak yang mulia dibanding lulusan dari sekolah lain.

Untuk pembinaan akhlak siswa dari kegiatan keagamaan yang dilakukan disini, yang pertama dari kegiatan ceramah tentu materi yang disampaikan mengandung unsur pembinaan akhlak yaitu melalui ceramah tersebut, guru yang menyampaikan ceramah juga memotivasi siswa dalam kehidupan agar lebih baik, selain itu ceramah juga media untuk melatih para guru untuk lebih baik dalam berbicara dan menyampaikan materi selain dalam kelas. Selain itu siswa secara tidak langsung dalam mengikuti ceramah akan diajarkan tentang sabar, menjadi pendengar yang baik dan tenang dalam mengikuti selain tentu tujuan utamanya adalah peningkatan keimanan siswa.

Untuk shalat duha dan shalat duhur berjamaah pembinaan akhlak yang dilakukan yaitu melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan karena shalat adalah wajib hukumnya. Selain itu melatih kedisiplinan siswa untuk beribadah, taat terhadap aturan dan itu terbukti dengan siswa menjadi sadar dan takut dengan sendirinya untuk melanggar peraturan sekolah. Selain itu secara tidak langsung kegiatan shalat berjamaah juga untuk media silaturahmi antara siswa dengan guru, siswa dengan sesama dan juga guru dengan guru. Kemudian untuk shalat duha berjamaah unsur pembinaan akhlak yang dimasukkan adalah siswa dilatih untuk menghargai dan tidak meremehkan shalat duha, meskipun hanya

⁶Observasi pada 19 November 2015

bersifat sunah. Dan diharapkan siswa menjadi terbiasa melakukan shalat duha dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari ungkapan yang disampaikan oleh bapak Masruri diatas sebagai metode pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu dengan ibrah atau mauidzah dan juga dengan pembiasaan. Metode mauidzah dilakukan dengan kegiatan ceramah yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan memasukkan unsur yang baik sehingga siswa mau mengikuti apa yang disampaikan oleh guru melalui ceramah, sedangkan metode pembiasaan dengan kegiatan shalat duhur berjamaah dan shalat duha.

Meski begitu masih saja ada beberapa siswa yang tetap membutuhkan tindakan khusus untuk membina akhlak mereka, seperti yang disampaikan Bapak Masruri diatas bahwasannya dengan latar belakang pendidikan awal yang berbeda sehingga siswa juga mempunyai karakter yang berbeda. Terkadang masih dijumpai siswa yang masih saja berperilaku kurang baik, contohnya masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan bersembunyi di kantin sekolah, ada juga siswa yang ketika shalat berjamaah bergurau dengan teman disampingnya sehingga ketika kyai pondok mengawasi akan terlihat siswa yang demikian tersebut sehingga dari pihak guru maupun sekolah pun juga melakukan tindakan yang dapat merubah perilaku siswa. dengan hukuman diharapkan siswa akan jera dan bisa lebih baik lagi, jadi tujuan hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa tidak

⁷Wawancara Bapak Masrurui pada 20 November 2015

bertujuan untuk menyakiti siswa namun untuk membuat siswa menjadi jera dan ada kemauan untuk lebih baik lagi. Setidaknya demikianlah yang disampaikan Bapak Abdul Kirom.

“Apabila ada siswa yang memang benar mempunyai perilaku kurang baik pasti akan mendapat sanksi mas, tujuannya adalah agar siswa itu jera dan ada kemauan untuk lebih baik lagi.”⁸

Apabila sudah demikian maka biasanya pada ceramah atau kultum yang akan datang akan dibahas tentang kondisi yang ada pada siswa sehingga siswa mampu memahami dan tentu diharapkan siswa akan menjadi lebih baik lagi untuk kedepan karena ceramah ini dipandang sebagai metode yang sangat efektif juga untuk pembinaan akhlak siswa.

2. Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MA Unggulan Bandung

Evaluasi sangatlah penting terhadap suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut dilaksanakan dan dapat diketahui pula hambatan atau kendala yang bisa mengurangi tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Demikian dengan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung yang juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan Bapak Masruri sebagai berikut.

Ya,..untuk evaluasi dari kegiatan keagamaan itu sendiri biasanya itu ada beberapa siswa yang sembunyi-sembunyi agar tidak ikut kegiatan, jadi guru piket selalu mengoprak-ngoprak siswa untuk cepat ke

⁸Wawancara Bapak Abdul Kirom pada 25 November 2015

masjid, kemudian kadang juga guru keliling kelas untuk melihat apakah ada siswa yang sengaja tidak ikut dan hanya dikelas saja, jadi ininya agar siswa bisa kompak semua mengikuti selain itu juga ada absensi siswa, jadi ketahuan siapa saja yang tidak ikut kegiatan shalat duha maupun shalat duhur berjamaah. Untuk siswa yang berdomisili di pondok itu nanti ada pengurus pondok yang keliling pondok untuk mengecek.

Kemudian untuk pembinaan akhlak sendiri itu dilihat dari perilaku siswa sehari-hari dan kalau ada siswa yang masih berperilaku kurang baik maka itu akan menjadi bahan bagi guru untuk materi ceramah untuk disampaikan pada siswa, jadi guru pun juga harus peka terhadap perilaku siswa sehari-hari. Selain itu biasanya orang tua itu lapor pada sekolah tentang anaknya yang di rumah kurang baik akhlaknya, kemudian itu kita tindak lanjuti dengan memanggil siswa tersebut dan kita tanya apabila memang benar maka siswa akan kita beri sanksi. Selain itu biasanya ada dari pihak sekolah entah itu guru atau yang lain memberi laporan juga misalnya seketika bertemu dan siswa tersebut diluar mempunyai perilaku yang kurang baik.⁹

Selain itu dari pihak guru sendiri juga melaksanakan evaluasi seperti yang ditambahkan Bapak Masruri.

Iya,,biasanya disini ada rapat bulanan, disitu nanti biasanya membahas tentang pembelajaran, agenda sekolah misalnya ada peraturan baru, nah,,disitu nanti juga masing-masing wali kelas juga melaporkan apabila ada dalam kelasnya siswa yang mempunyai tingkah laku kurang baik.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Kirom bahwa dalam setiap rapat rutin yang dilaksanakan setiap bulan selain membahas tentang agenda pembelajaran namun juga akan ada laporan dari wali kelas apabila ada siswa yang masih kurang baik dalam berperilaku sehingga akan ada tindakan dari sekolah maupun guru untuk memberi peringatan atau sanksi

⁹Wawancara Bapak Masruri pada 20 November 2015

¹⁰ibid

bagi siswa tersebut agar menjadi lebih baik. Selain itu juga dilihat dari perilaku siswa sehari-hari dalam sekolah maupun lingkungan bagaimana sikap siswa tersebut.

Setiap selesai evaluasi guru akan lebih berupaya lebih baik lagi selain mengajar namun juga memberikan pembinaan akhlak bagi siswa terutama siswa yang dianggap masih perlu pembinaan lagi. Pembinaan yang diberikan pun juga bisa disertakan pada pelajaran selain tentu dari kegiatan keagamaan yang dilakukan tersebut.

Dalam setiap evaluasi pasti ada standar yang menjadi acuan, hal itu untuk dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan untuk mengetahui kendala yang selama ini dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Apabila kegiatan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan maka tentu kedepan akan lebih ditingkatkan lagi agar bisa lebih baik. Di MA Unggulan Bandung standar evaluasi pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sudah disampaikan oleh bapak Masruri demikian.

Untuk standar ya,,, secara akhlak siswa mempunyai akhlak yang mulia, disiplin, tanggung jawab, ramah pada semua orang, berbuat baik pada orang tua terutama, sopan sama guru dan itu memang menjadi nilai plus bagi sekolah ini karena orang tua yang menyekolahkan anaknya disini mempunyai dua keuntungan, apabila orang tua menginginkan anaknya pandai secara akademik maka anaknya mempunyai nilai plus yaitu pendidikan agama, apabila orang tua menginginkan anaknya pandai agama juga mempunyai nilai plus yaitu akan pandai juga ilmu umum.¹¹

¹¹Wawancara Bapak Masruri pada 20 November 2015

Harapan yang besar juga disampaikan oleh Bapak Masruri agar lulusan dari MA Unggulan mempunyai akhlak yang baik dan bisa bergaul dengan masyarakat secara baik. Sebagai contoh siswa ketika bertemu dengan guru melakukan jabat tangan dengan mencium tangan guru seperti yang terlihat ketika peneliti melakukan observasi.¹² Hal demikian menunjukkan bahwa akhlak siswa sudah baik namun masih perlu pembinaan lagi agar siswa bisa bersikap demikian terhadap semua orang terutama pada yang lebih tua. Selain itu karena sekolah ini berada dalam lingkup pondok pesantren sehingga nilai akhlak menjadi factor yang sangat penting yang diterapkan. Diharapkan tidak hanya siswa yang sekolah sekaligus mondok yang mempunyai akhlak yang baik, namun juga semua siswa dapat berakhlak yang baik.

Ya tentu besar harapan kami nantinya pada siswa adalah dengan ijazah siswa bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, secara akhlak siswa mempunyai akhlak siswa mempunyai akhlak yang mulia, apabila tidak melanjutkan diharapkan akan mondok disini juga dan Insya Allah pondok sini juga akan membuka program tahfidz mas, kemudian diharapkan siswa dapat mewujudkan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.¹³

Nilai akhlak menjadi poin plus bagi sekolah ini yang mengedepankan sekolah dengan materi agama dan juga pendidikan agama yang disertai dengan pengetahuan umum. Jadi untuk orang tua yang menyekolahkan anaknya di

¹²Observasi pada 1 Januari 2016

¹³Wawancara Bapak Masruri pada 20 November 2015

MA Unggulan memang ada beberapa pertimbangan selain tentu akan bertambahnya pengetahuan umum siswa namun juga pengetahuan agama menjadi hal yang wajib. Oleh karena itu dalam mewujudkan demikian, pembinaan akhlak sangat ditekankan demi tercapainya visi dan misi sekolah sebagai salah satu sekolah yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan umum namun juga mempunyai output yang memegang nilai akhlak yang mulia. Jadi dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan ada yang bersifat harian atau setia hari, kemudian ada bulanan yang dilaksanakan lewat rapat bulanan guru dan juga evaluasi yang melibatkan peran orang tua siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Unggulan Bandung

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti tidak terlepas dari beberapa faktor yang bisa sebagai pendukung kegiatan tersebut, namun ada juga faktor yang justru menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Tidak lain halnya dengan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung, ada beberapa faktor sebagai pendukung sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik namun kadang ada juga faktor yang menghambat kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai upaya pembinaan akhlak siswa. awalnya peneliti menanyakan kepada Bapak Masruri apakah ada perbedaan akhlak siswa yang berdomisili di pondok dengan yang tidak,

karen hal ini bisa jadi penghambat apabila memang terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang di pondok dengan siswa yang tidak di pondok,

Memang benar ada perbedaan dari akhlak siswa yang dari pondok dengan siswa yang tidak mondok, namun perbedaan itu tidak banyak. Bagi siswa yang memang sekaligus mondok tentu dari segi akhlak lebih baik karena memang mereka yang mondok akan terbiasa dengan situasi disiplin, sabar, tepat waktu, tanggung jawab dan tentunya ta'dim dengan guru atau ustadznya. Namun siswa yang tidak dari pondok bukan berarti mereka tidak mempunyai akhlak yang baik juga, banyak dari mereka meskipun tidak mondok disini tapi juga mempunyai perilaku yang baik selain ada beberapa yang perlu pembinaan lagi. Maka dari itu dari pembinaan melalui kegiatan keagamaan ini diharapkan nantinya semua siswa mempunyai akhlak yang baik dan tidak ada perbedaan dari siswa yang sekaligus mondok maupun yang tidak mondok.¹⁴

Ada beberapa faktor yang pendukung yang bisa dilihat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diantaranya adalah semua guru terutama guru piket selalu mengkondisikan siswa apabila memang kegiatan akan dilaksanakan. Seperti yang nampak ketika kegiatan Shalat Dluha akan dilaksanakan guru selalu menyuruh kepada siswa untuk segera mengambil air wudlu dan masuk masjid, ada juga guru yang mencari siswa dikantin karena biasanya siswa yang agak bandel lebih mendahulukan ke kantin daripada shalat, padahal waktu untuk ke kantin sudah disediakan yaitu setelah kegiatan shalat dilaksanakan. Ada juga guru yang memberikan contoh kepada siswa

¹⁴Wawancara Bapak Masruri pada 20 November 2015.

dengan cara mengambil air wudlu dan segera masuk masjid membentuk shaf shalat, bahkan ada yang melaksanakan shalat Tahiyatul Masjid.¹⁵

Selain itu dari informasi lain berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas XII mengatakan bahwa faktor lainnya yang mendukung terlaksananya pembinaan akhlak seperti yang disampaikan oleh Anis Rifa'I yaitu,

Kami sebagai siswa MA Unggulan dan sebagai santri pondok diharapkan juga memberi contoh yang baik bagi teman-teman. Biasanya kami berkeliling ke kamar-kamar pondok apabila ada siswa yang masih di pondok kami menyuruh untuk segera ke masjid. Selain itu kami juga diharuskan memakai peci kemudian kami juga langsung mengambil wudlu ketika kegiatan akan dilaksanakan tanpa terlebih dulu ke kantin, karena kami santri pondok tidak diperkenankan untuk ke kantin saat jam sekolah.¹⁶

Karena memang sekolah tersebut berada dalam lingkup pondok, maka dari itu nilai akhlak sangat diutamakan. Siswa yang sekolah sekaligus mondok diharapkan akan memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya sehingga akan sangat mendukung terlaksananya pembinaan akhlak bagi peserta didik. Hal demikian juga sekaligus cukup meringankan tugas guru tentunya. Selain itu peran dari Kyai pondok jugacukup membantu, meskipun tidak setiap hari Kyai pondok bisa mendampingi namun disaat ada perannya memang sangat mendukung yakni siswa yang keluar kelas tidak ada yang berani untuk ke kantin sebelum kegiatan berakhir. Semua siswa dengan tertib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini karena memang kedisiplinan

¹⁵Observasi kegiatan shalat dluha pada 26 November 2015.

¹⁶Wawancara dengan Anis Rifa'I siswa kelas XII pada Senin 23 November 2015.

tinggi yang diterapkan oleh Kyai pondok tersebut sehingga tidak ada siswa yang berani untuk tidak tertib karena siswa yang tidak tertib akan mendapatkan sanksi.¹⁷

Disisi lain, tentu disamping ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat juga, hal ini karena tidak semua yang terlibat dalam kegiatan bisa mengikuti dengan baik. Seperti halnya saat peneliti melaksanakan observasi kegiatan Shalat Duhur dan juga kegiatan ceramah agama. Setelah lonceng tanda shalat Duhur akan dilaksanakan, siswa keluar kelas dan mengambil wudlu, namun ada juga siswa yang malah pergi ke kantin bersama temannya untuk membeli makanan ringan. Sampai pada saatnya kegiatan shalat Duhur akan dilaksanakan dan ada guru yang datang ke kantin tersebut untuk mengajak siswa segera mengambil wudlu dan ke masjid. Nampaknya untuk hal demikian memang hanya siswa tertentu yang terbiasa demikian.¹⁸ Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Masruri dalam wawancara oleh peneliti yang menanyakan tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, yaitu;

Tentu ada, karena siswa sendiri mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda. Gini ya mas,..kalau memang dari awal siswa sudah sekolah MTs di sini dan sekalian mondok tentu sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti ini, namun jika memang siswa tidak berlatar belakang dari pondok atau membiasakan diri melakukan kegiatan shalat duha misalnya maka dia akan berat untuk melakukannya, misalnya untuk yang biasanya terjadi saja itu biasanya siswa kalau akan shalat duha ataupun shalat duhur dadak mampir dulu

¹⁷Observasi kegiatan Shalat Dluha pada 27 November 2015.

¹⁸Observasi kegiatan Shalat Duhur dan Ceramah agama pada 21 November 2015.

ke kantin, kemudian siswa itu kalau wudu dadak guyonan sama temannya. Maka dari itu tujuan lain yang diharapkan adalah agar siswa ini nantinya setelah lulus dari sekolah ini maka akan menjadi terbiasa untuk melakukan shalat duha ataupun shalat duhur berjamaah.¹⁹

Hal ini tentu akan menghambat bagi terlaksananya kegiatan keagamaan dan tentunya akan menghambat juga dalam pembinaan akhlak siswa. meskipun sudah sering kali guru mengingatkan pada siswa agar lebih tertib dan disiplin namun nampaknya masih perlu pembinaan lagi bagi siswa yang demikian. Memang dalam pelaksanaan pembinaan akhlak ini tidak mudah, apalagi untuk semua siswa. Meskipun berbagai metode telah dilaksanakan namun dalam evaluasi yang dilaksanakan perlu ada perbaikan lagi demi kemajuan yang lebih baik.

Peneliti melihat disisi lain ada faktor lain yang kurang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa ini. yakni pada saat kegiatan berlangsung kantin tetap melayani siswa yang dengan sengaja ataupun tidak terlebih dulu untuk membeli makanan di kantin tersebut.²⁰ Hal ini tentu cukup menghambat pembinaan akhlak siswa terutama dari segi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Seharusnya pada saat kegiatan berlangsung diupayakan untuk sejenak kantin tidak melayani siswa, demi berjalannya kegiatan dengan baik sebagai upaya pembinaan akhlak siswa. kantin bisa melayani siswa apabila kegiatan telah selesai.

¹⁹Wawancara dengan bapak Masruri pada 20 November 2015.

²⁰Observasi kegiatan Shalat Dluha pada 28 November 2015.

B. Temuan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Unggulan Bandung dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik metode yang digunakan yaitu:

a. Pembiasaan

Siswa dibiasakan untuk mengerjakan shalat duhur berjamaah dan shalat duha berjamaah setiap hari bersama dengan semua guru. shalat duha dimulai pada pukul 09.30 pagi pada saat jam istirahat. Dan shalat duhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.00 pada saat jam istirahat kedua. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai akhlak kedisiplinan yang baik dalam beribadah.

b. Mauidzah atau ibrah

Metode mauidzah yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung adalah dengan ceramah rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah shalat duhur berjamaah. Ceramah disampaikan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah terprogram beserta dengan tema yang disesuaikan. Ceramah disampaikan oleh guru piket yang sekaligus sebagai imam shalat. Ceramah ini bertujuan untuk membina siswa agar mempunyai akhlak sebagai pendengar yang baik dan sabar.

c. Keteladanan

Berdasarkan temuan yang ada bahwa metode keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung

adalah dengan cara apabila setelah wudlu guru memberikan contoh dengan langsung masuk ke masjid dan melaksanakan shalat tahiyatul masjid dan langsung berbaris membentuk shaf shalat yang baik.

d. Pengawasan

Metode pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara apabila sedang dilaksanakan kegiatan keagamaan Kyai pondok yang juga sekaligus pemilik yayasan akan memantau langsung kegiatan sehingga apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik maka akan langsung diketahui oleh Kyai.

e. Sanksi atau hukuman

Sanksi atau hukuman diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan atau kepada siswa yang mengikuti kegiatan namun tidak sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Sanksi yang diberikan bukan untuk menyakiti siswa namun hanya memberikan efek jera pada siswa agar bisa lebih baik lagi.

2. Evaluasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Unggulan Bandung

a. Evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari

Dalam interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehari-hari akan dilihat juga seberapa jauh siswa tersebut bisa berbuat baik. maka dari itu apabila masih ada siswa yang kurang baik dalam perilakunya maka

biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah setiap sabtu dalam upaya pemberian bimbingan kepada siswa.

b. Evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan peran orang tua siswa

Dalam upaya memaksimalkan pembinaan akhlakul karimah peserta didik maka dari pihak sekolah juga melibatkan peran orang tua. Dari wawancara dengan bapak Masruri selaku kepala sekolah pernah ada orang tua siswa yang melapor pada sekolah terkait dengan perilaku anaknya yang kurang baik dalam rumah. Maka dari pihak sekolah akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut apabila memang terbukti demikian.

c. Evaluasi dalam rapat guru sebulan sekali

Setiap satu bulan seklai guru mengadakan rapat yang membahas tentang pembelajaran dan lainnya termasuk masing-masing wali kelas akan melaporkan keadaan siswa juga termasuk perilaku siswa, maka apabila masih dijumpai siswa dengan perilaku yang kurang baik kepala sekolah atau kepala yayasan akan memberikan sanksi pada siswa tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaa

a. faktor pendukung

- 1) Siswa yang sekolah sekaligus mondok bisa dijadikan teladan bagi siswa lain agar lebih baik.
- 2) Semua guru ikut terlibat dalam mengkondisikan siswa saat kegiatan akan dan sedang berlangsung.

3) Apabila ada Kyai pondok saat kegiatan berlangsung semua siswa akan dengan tertib mengikuti kegiatan tanpa ada yang tidak tertib.

b. Faktor penghambat

1) Siswa dengan berbagai latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda sehingga membutuhkan ketelatenan untuk membimbing siswa, berbeda dengan siswa yang awalnya dari MTs atau sekolah lain yang berbasis Islam maka akan lebih mudah untuk dikondisikan dalam kegiatan.

2) Pada saat kegiatan berlangsung masih ada siswa yang berkunjung ke kantin untuk membeli makanan. Seharusnya kantin ditutup sementara pada saat kegiatan dilaksanakan demi berjalannya kegiatan dengan baik.